GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **3 Maret 2007**

Subyek : **Mengendalikan Banjir** **Hari** : **sabtu**

Halaman : **28**

Sungai Purba

Jakarta, Kompas - Menteri Riset dan Teknologi Kusmayanto Kadiman memaparkan penemuan puluhan alur sungai purba di depan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, Jumat (2/3). Pemaparan digelar sebagai salah satu langkah untuk mengendalikan banjir di Jakarta dan menambah kemampuan peresapan air di dalam tanah.

Kusmayanto mengatakan, penemuan alur sungai purba itu harus didukung dengan pembangunan waduk-waduk penampung air, sebagai sarana untuk pengendali banjir dan sekaligus jalur peresapan air ke tanah. Pembangunan waduk disarankan untuk dilakukan di Jakarta Selatan, yang secara geografis berada di lokasi lebih tinggi.

5.000 tahun lalu

Alur sungai purba adalah alur sungai yang ada sekitar 5.000 tahun lalu. Sungai-sungai itu tertutup endapan pasir dan tanah. Lokasinya di bawah permukaan tanah saat ini, tetapi masih membentuk suatu alur yang menjadi perlintasan air di bawah tanah.

Terdapat sekitar 400 waduk yang dapat dibangun di alur-alur sungai purba itu dan luasnya dapat mencapai 800 hektar. Tidak semua lokasi ideal untuk danau-danau itu adalah ruang terbuka, beberapa di antaranya sudah dipenuhi bangunan.

"Pembuatan waduk akan menampung sebagian limpasan banjir di puncak musim hujan sehingga tidak sampai meluber ke permukiman secara mengerikan. Selain itu, air yang ditampung dapat diresapkan ke dalam tanah melalui alur sungai purba sehingga Jakarta tidak akan kekeringan di musim kemarau," kata Kusmayanto.

Menurut Deputi Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Iptek Menristek Idwan Suhardi, waduk resapan yang akan dibangun tidak sama dengan waduk biasa. Waduk biasa hanya menampung air tanpa kejelasan sistem peresapannya sehingga masih ada kemungkinan terjadi kekeringan di musim kemarau.

Idwan mengatakan, contoh waduk di alur sungai purba yang akan dibuat itu berada di dalam kompleks Universitas Indonesia, Depok. Pembuatan waduk semacam itu membutuhkan dana sekitar Rp 2 miliar, tetapi belum termasuk pembebasan lahannya.

Sesuai

Menanggapi pemaparan itu, Sutiyoso mengatakan, rencana tersebut sesuai dengan program pembuatan waduk oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan lokasinya akan menjadi referensi utama. Semua pemaparan teknologi untuk mengatasi banjir ditampung dan akan dikaji bersama DPRD untuk diterjemahkan menjadi program nyata.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sutiyoso mengatakan, program penanggulangan banjir harus terus didorong dan direalisasikan agar banjir tidak terulang lagi. "Pada tahun 2003, saya sudah meneriakkan langkah penanggulangan banjir, tetapi tidak ada yang merespons sehingga bencana itu terulang kembali pada 2007," kata Sutiyoso. (eca)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup